

Analisis Dampak Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Pengaruhnya Terhadap Investasi

Analysis Of The Impact Of Interest Rates On Economic Growth And Its Influence On Investment

Riyadotul Jannah¹, Devi Maya Sofa²

¹Universitas Terbuka, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Indonesia

²Universitas Teknologi Surabaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Indonesia

Email: riyadotuljannah2401@gmail.com

Abstrak

Studi ini dimaksudkan untuk mengevaluasi pengaruh tingkat bunga terhadap ekspansi ekonomi serta implikasinya pada pilihan investasi di Indonesia. Tingkat bunga, sebagai alat utama dalam strategi moneter, secara langsung membentuk perilaku investasi melalui perubahan ongkos modal, sedangkan ekspansi ekonomi menunjukkan kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa secara berkelanjutan. Dengan menerapkan pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis (SLR), penelitian ini memeriksa artikel, buku akademik, dan sumber daring terpercaya yang terbit dalam lima tahun terakhir, dengan fokus pada interaksi dinamis antara tingkat bunga, ekspansi ekonomi, dan investasi. Temuan studi mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat bunga dapat mempertahankan stabilitas mata uang dan mengurangi tekanan inflasi, namun cenderung menghambat investasi akibat naiknya ongkos modal. Sebaliknya, tingkat bunga yang lebih rendah mendorong investasi melalui pendanaan yang lebih terjangkau, yang berpotensi berkontribusi pada peningkatan ekspansi ekonomi. Ekspansi ekonomi yang kuat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga merangsang investasi domestik maupun luar negeri yang pada akhirnya memperkuat perluasan ekonomi melalui penyediaan modal untuk sektor industri, infrastruktur, dan bidang produktif lainnya. Penelitian ini menegaskan adanya keterkaitan timbal balik antara tingkat bunga, ekspansi ekonomi, dan investasi, serta menekankan perlunya strategi moneter yang seimbang untuk menjaga stabilitas makroekonomi sambil menciptakan lingkungan investasi yang mendukung.

Kata kunci: Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi

Abstrak

This study is intended to evaluate the influence of interest rates on economic expansion as well as its implications on investment choices in Indonesia. Interest rates, as a key tool in monetary strategy, directly shape investment behavior through changes in capital costs, while economic expansion indicates a country's ability to produce goods and services sustainably. Applying a Systematic Literature Review (SLR) approach, the study examined articles, academic books, and trusted online sources published in the past five years, focusing on the dynamic interactions between interest rates, economic expansion, and investment. The findings of the study indicate that rising interest rates can maintain currency stability and reduce inflationary pressures, but are likely to hamper investment due

to rising capital costs. Instead, lower interest rates encourage investment through more affordable funding, which has the potential to contribute to increased economic expansion. Strong economic expansion boosts investor confidence, thus stimulating domestic and foreign investment which ultimately strengthens economic expansion through the provision of capital for the industrial, infrastructure, and other productive sectors. The study confirms the mutual linkages between interest rates, economic expansion, and investment, and emphasizes the need for a balanced monetary strategy to maintain macroeconomic stability while creating a supportive investment environment

Keywords : *Interest Rates, Economic Growth, Investment*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang masih menghadapi kerentanan terhadap gejolak ekonomi global yang dapat memengaruhi stabilitas perekonomian nasional (Aldofan & Gulo, 2024). Dalam konteks tersebut, pertumbuhan ekonomi menjadi indikator utama yang mencerminkan kemampuan negara dalam meningkatkan output barang dan jasa secara berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya menunjukkan peningkatan aktivitas produksi dan konsumsi, tetapi juga menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat serta kekuatan fundamental suatu negara dalam menghadapi dinamika global. Ketika pertumbuhan ekonomi melambat, kondisi tersebut umumnya berkaitan dengan menurunnya daya beli masyarakat, berkurangnya investasi, dan melemahnya produktivitas.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap ekspansi ekonomi adalah strategi moneter melalui penentuan tingkat bunga. Dari sisi permintaan, tingkat bunga didefinisikan sebagai imbalan atas pinjaman, yaitu sejumlah dana yang harus dibayar oleh peminjam sebagai biaya penggunaan uang yang dipinjamkan (Efni, 2019). Tingkat bunga adalah ongkos dana yang mencerminkan harga uang, di mana nilainya terbentuk dari permintaan dan penawaran terhadap dana atau pinjaman yang tersedia. Tingkat bunga biasanya dinyatakan dalam persentase dari pokok pinjaman per satuan waktu (Falianty, 2019).

Tingkat bunga berfungsi sebagai alat utama bank sentral untuk mencapai stabilitas harga, mengontrol inflasi, dan menjaga keseimbangan makroekonomi. Bank Indonesia menetapkan tingkat bunga acuan (BI Rate) sebagai sinyal sikap strategi moneter kepada pelaku ekonomi. BI Rate mencerminkan respons kebijakan moneter yang diumumkan kepada publik untuk menjaga transparansi dan ketahanan perekonomian nasional. Perubahan tingkat bunga dipengaruhi oleh inflasi, kondisi likuiditas, serta perkembangan ekonomi global, termasuk kebijakan bank sentral negara maju seperti Federal Reserve dan Bank Sentral Eropa (Liya Setiawati & Sri Haryati, 2024).

Perubahan tingkat bunga memiliki dampak langsung terhadap aktivitas perekonomian, khususnya investasi. Ketika tingkat bunga naik, ongkos pinjaman meningkat sehingga dunia usaha cenderung menunda perluasan dan investasi. Sebaliknya, penurunan tingkat bunga memberikan insentif bagi perusahaan dan investor untuk melakukan investasi karena ongkos modal menjadi lebih murah. Investor baik domestik maupun asing, memainkan peran penting dalam memperkuat struktur ekonomi melalui pembentukan modal, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kapasitas produksi. Investor dari negara maju tertarik menanamkan modal di negara berkembang karena ongkos tenaga kerja relatif lebih rendah, sehingga peluang memperoleh keuntungan lebih besar. Namun, pilihan investasi tetap sangat sensitif terhadap perubahan tingkat bunga (Khodijah Putri & Setyowati, 2021).

Hubungan antara tingkat bunga, ekspansi ekonomi, dan investasi bersifat saling memengaruhi. Tingkat bunga yang terlalu tinggi dapat menekan investasi, sehingga berpotensi memperlambat ekspansi ekonomi. Di sisi lain, ekspansi ekonomi yang meningkat dapat menimbulkan tekanan inflasi yang mendorong bank sentral menaikkan tingkat bunga untuk menjaga stabilitas harga. Siklus ini

menunjukkan perlunya penetapan tingkat bunga yang optimal agar stabilitas makroekonomi tetap terjaga sekaligus mampu menciptakan lingkungan investasi yang mendukung.

Permasalahan penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk memahami bagaimana perubahan suku bunga berdampak pada pertumbuhan ekonomi serta bagaimana dampak tersebut memengaruhi perilaku investasi di Indonesia. Dalam kondisi global yang penuh ketidakpastian, termasuk fluktuasi harga komoditas, perubahan suku bunga global, serta volatilitas pasar keuangan menjadi dasar bahwa analisis terhadap variabel-variabel tersebut menjadi semakin penting dilakukan.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara suku bunga, pertumbuhan ekonomi, dan investasi, sebagian besar studi cenderung menganalisis variabel tersebut secara terpisah atau hanya menyoroti pengaruh satu arah, misalnya dampak suku bunga terhadap investasi saja atau pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap suku bunga. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu menggunakan pendekatan makroekonomi yang bersifat umum tanpa mempertimbangkan dinamika terbaru seperti perubahan kebijakan moneter pasca-pandemi, fluktuasi suku bunga global, serta sensitivitas investor terhadap ketidakpastian pasar keuangan. Keterbatasan lainnya adalah kurangnya kajian empiris yang secara komprehensif menguji mekanisme transmisi suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi dan bagaimana mekanisme tersebut pada akhirnya memengaruhi perilaku investasi. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian dalam mengintegrasikan ketiga variabel ini dalam satu model analisis yang utuh dan relevan dengan kondisi ekonomi Indonesia saat ini.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, masih terdapat keterbatasan dalam analisis yang menjelaskan keterkaitan kausal antara suku bunga, pertumbuhan ekonomi, dan keputusan investasi di Indonesia. State of the art penelitian ini terletak pada penyajian bukti empiris mengenai bagaimana perubahan suku bunga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pada akhirnya memengaruhi minat investasi. Sementara itu, novelty penelitian ini terdapat pada evaluasi efektivitas kebijakan moneter dalam mempertahankan tingkat suku bunga yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi sekaligus mendorong iklim investasi yang stabil dan berkelanjutan.

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh tingkat bunga terhadap ekspansi ekonomi serta implikasinya terhadap pilihan investasi. Secara teoritis, studi ini diharapkan memperkaya literatur terkait dampak strategi moneter terhadap dinamika ekspansi ekonomi dan investasi. Secara praktis, temuan studi diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan Bank Indonesia dalam merumuskan kebijakan tingkat bunga yang seimbang antara stabilitas harga dan dorongan terhadap aktivitas investasi.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode Kajian Literatur dengan pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis (SLR). Tinjauan Literatur Sistematis adalah istilah suatu cara identifikasi, evaluasi, dan interpretasi semua ketersediaan penelitian yang relevan terhadap rumusan masalah atau area topik yang diteliti (Calderon, 2015). Metode SLR dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, terstruktur, dan akurat mengenai dampak tingkat bunga terhadap ekspansi ekonomi serta pengaruhnya terhadap investasi, melalui proses identifikasi, seleksi, analisis, dan sintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Sumber pustaka yang digunakan dalam studi ini terdiri atas artikel ilmiah, buku akademik, serta situs web yang memiliki reputasi dan kredibilitas tinggi dalam bidang ekonomi makro dan strategi moneter. Pemilihan literatur dilakukan melalui kriteria yang ketat, yaitu: pertama, tingkat relevansi sumber terhadap topik studi, khususnya yang membahas hubungan antara tingkat bunga, ekspansi ekonomi, dan investasi; kedua, sumber pustaka diprioritaskan yang diterbitkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir agar informasi yang digunakan tetap aktual dan mencerminkan dinamika strategi moneter

kontemporer; dan ketiga, sumber tersebut berasal dari lembaga atau penerbit yang diakui secara ilmiah. Untuk mendapatkan referensi yang sesuai, penelusuran literatur dilakukan menggunakan kata kunci seperti tingkat bunga, ekspansi ekonomi, investasi, strategi moneter, dan ketahanan ekonomi, sehingga diperoleh sumber-sumber yang benar-benar mendukung kebutuhan analisis dalam studi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi memegang peranan yang sangat strategis dalam mendorong kemajuan suatu negara, karena keberadaannya mampu memperkuat fondasi pembangunan jangka panjang. Melalui peningkatan investasi, berbagai sektor penting seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan dapat berkembang secara lebih optimal. Investasi ini dapat membantu menumbuhkan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Investasi telah berperan sebagai salah satu sumber investasi yang sangat signifikan dalam perekonomian Indonesia. Keberadaannya tidak hanya menyediakan modal bagi pengembangan berbagai sektor ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional. Melalui investasi, baik dari dalam negeri maupun asing, pemerintah dan pelaku usaha dapat memperoleh dana yang diperlukan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, sektor industri, pendidikan, kesehatan, serta proyek-proyek produktif lainnya.

Tabel 1. Arus Masuk Investasi Langsung Asing (% PDB) di Indonesia 1992-2021

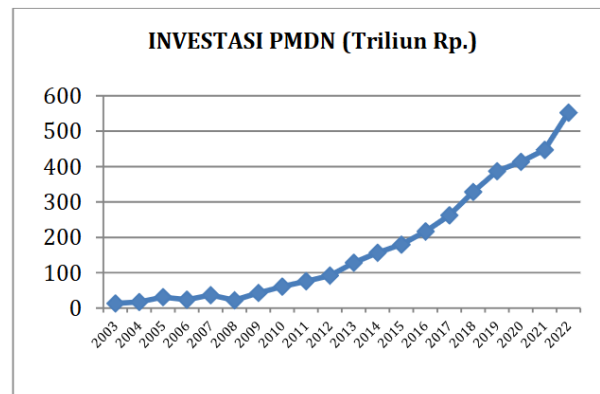
Tahun	FDI	Tahun	FDI
2011	2.3	2018	1.8
2012	2.3	2019	2.2
2013	2.6	2020	1.8
2014	2.8	2021	1.8
2015	2.3	2022	1.9
2016	0.5	2023	1.6
2017	2	2024	1.7

Sumber: The World Bank 2025

Berdasarkan data FDI (*Foreign Direct Investment*) di Indonesia dari tahun 2011 hingga 2024, terlihat adanya fluktuasi yang mencerminkan dinamika arus investasi asing ke dalam negeri. Secara umum, meskipun terdapat penurunan pada beberapa tahun tertentu, tren investasi asing menunjukkan bahwa Indonesia tetap menjadi tujuan menarik bagi investor internasional. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi domestik yang terus meningkat selama periode tersebut, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penanaman modal.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan investasi bersifat timbal balik. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan meningkat mendorong investor untuk menanamkan modalnya, karena prospek keuntungan yang lebih tinggi dan risiko yang relatif lebih rendah. Di sisi lain, investasi asing juga memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, serta penguatan sektor-sektor strategis. Investor asing bukan hanya berperan sebagai sumber modal, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam memperkuat

pertumbuhan ekonomi domestik, menciptakan siklus positif antara ekspansi ekonomi dan meningkatnya arus investasi yang masuk ke Indonesia.



Gambar 1. Perkembangan Realisasi PMDN di Indonesia Periode 2003 –2022

Perkembangan realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia beserta laju pertumbuhannya selama periode 2003 hingga 2022 dapat diamati pada Gambar 1. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai PMDN Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, mencerminkan dinamika investasi domestik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan kebijakan pemerintah. Meskipun demikian, terdapat beberapa tahun di mana investasi menunjukkan peningkatan signifikan, seperti pada tahun 2014, di mana realisasi PMDN mencapai 156,12 triliun rupiah. Pada tahun-tahun berikutnya hingga 2022, pertumbuhan PMDN cenderung positif dan menunjukkan tren peningkatan secara bertahap, yang menandakan kondisi investasi domestik yang semakin menggembirakan.

Peningkatan nilai PMDN pada periode tersebut didorong oleh ketahanan perekonomian nasional yang relatif terjaga, sehingga menciptakan lingkungan investasi yang kondusif bagi para investor. Ketahanan ini mencakup faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi, ekspansi ekonomi, serta kebijakan fiskal dan moneter yang mendukung. Kondisi tersebut memungkinkan investor dalam negeri merasa lebih percaya diri untuk menanamkan modalnya, baik dalam sektor industri, jasa, maupun proyek-proyek strategis lainnya. Dengan demikian, tren pertumbuhan PMDN yang meningkat menunjukkan peran penting investasi domestik sebagai salah satu pendorong utama pembangunan ekonomi Indonesia.

Menurut temuan studi yang dilakukan oleh Ariyadi et al. (2024), minat investor untuk menanamkan modal cenderung meningkat seiring dengan naiknya tingkat ekspansi ekonomi suatu negara. Hal ini terjadi karena ekspansi ekonomi yang kuat mencerminkan peningkatan kapasitas suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa. Ketika aktivitas produksi berkembang dan perekonomian menunjukkan tren positif, kondisi tersebut memberikan sinyal ketahanan serta peluang keuntungan yang lebih besar bagi para investor. Dengan kata lain, ekspansi ekonomi yang tinggi bukan hanya menunjukkan kinerja ekonomi yang sehat, tetapi juga memperkuat keyakinan investor bahwa negara tersebut memiliki prospek yang menjanjikan untuk menanamkan modal dalam jangka panjang.

Minat investor untuk menanamkan modal cenderung meningkat seiring dengan percepatan laju ekspansi ekonomi suatu negara. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ekspansi ekonomi yang signifikan mencerminkan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa secara berkelanjutan. Dengan kata lain, ketika ekspansi ekonomi berada pada tingkat yang tinggi, hal tersebut menjadi indikasi bahwa perekonomian negara tersebut menunjukkan performa yang stabil dan menjanjikan, sehingga mampu menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya. Dalam

kondisi seperti ini, tersedia dana positif dan peluang yang lebih besar bagi para investor untuk mengalokasikan modal mereka, karena prospek keuntungan menjadi lebih menarik dan risiko investasi relatif lebih terkendali. Ekspansi ekonomi yang kuat tidak hanya mencerminkan kemajuan ekonomi, tetapi juga secara langsung menciptakan lingkungan investasi yang kondusif bagi pertumbuhan modal domestik maupun asing.

Salah satu variabel penting yang memengaruhi dinamika ekspansi ekonomi dan memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas investasi adalah tingkat suku bunga. Tingkat bunga merupakan salah satu instrumen strategi moneter yang memiliki peran sentral dalam menjaga ketahanan perekonomian. Menurut Mishkin (2019), tingkat bunga digunakan oleh bank sentral untuk mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat sekaligus memengaruhi perilaku pilihan investasi oleh berbagai pelaku ekonomi. Melalui perubahan tingkat bunga, bank sentral berupaya mengendalikan inflasi, menjaga stabilitas harga, serta mempertahankan keseimbangan makroekonomi agar aktivitas ekonomi dapat berjalan secara optimal.

Menurut Darmawi (2019), tingkat bunga memiliki peran yang sangat penting dalam mekanisme ekonomi, karena dapat memengaruhi berbagai aspek kegiatan perekonomian, antara lain:

1. Mempengaruhi pilihan investasi, yaitu tingkat bunga yang tinggi cenderung menurunkan minat berinvestasi, sedangkan bunga rendah dapat mendorong peningkatan investasi dan pada akhirnya mempengaruhi ekspansi ekonomi.
2. Mempengaruhi alokasi modal, yaitu pemilik modal harus memilih apakah akan menempatkan dana pada aset riil (real assets) seperti properti atau mesin, atau pada aset keuangan (financial assets) seperti deposito dan obligasi, dan pilihan ini sangat tergantung pada tingkat bunga yang berlaku.
3. Mempengaruhi ketahanan institusi finansial, yaitu tingkat bunga memberikan dampak langsung pada kelangsungan operasi bank dan lembaga finansial lainnya, karena pemasukan dan pengeluaran operasional entitas tersebut sangat terpengaruh oleh kebijakan tingkat bunga.
4. Mempengaruhi volume uang yang bersirkulasi, yaitu perubahan tingkat bunga dapat memperluas atau menyempitkan peredaran uang dalam perekonomian, sehingga memainkan peran krusial dalam mempertahankan stabilitas moneter.

Berdasarkan hasil studi Santika et al. (2025), peningkatan tingkat bunga sering kali menjadi tanggapan yang dilakukan oleh institusi finansial untuk menjaga nilai tukar mata uang, terutama pada masa ketika inflasi meningkat. Kenaikan tingkat bunga dinilai efektif dalam mengontrol laju inflasi karena mampu menekan volume uang yang beredar serta meningkatkan daya tarik instrumen finansial domestik, sehingga memperkuat nilai tukar. Meskipun demikian, kebijakan ini tidak lepas dari konsekuensi negatif, khususnya terhadap aktivitas perekonomian di sektor riil. Tingginya tingkat bunga dapat mengurangi minat investasi karena ongkos pinjaman menjadi lebih mahal, yang pada gilirannya berpotensi memperlambat ekspansi usaha dan menghambat penciptaan output baru. Sebaliknya, kebijakan penurunan tingkat bunga memberikan stimulus positif bagi perekonomian. Dengan turunnya ongkos pendanaan, pelaku usaha memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan investasi pada berbagai kegiatan produktif, termasuk pengembangan kapasitas produksi, akuisisi teknologi baru, maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kondisi ini pada akhirnya mampu mendorong ekspansi ekonomi melalui peningkatan kegiatan investasi, penciptaan lapangan kerja, dan meningkatnya permintaan agregat.

Studi Pangaribuan et al. (2024) menambahkan perspektif lain bahwa kenaikan tingkat bunga tidak semata-mata bertujuan membatasi aktivitas ekonomi, tetapi juga diperlukan untuk menjaga stabilitas makroekonomi, terutama ketika terjadi ketidakpastian global. Dalam konteks ini, peningkatan tingkat bunga dipandang sebagai langkah untuk mempertahankan kepercayaan pasar dan memperkuat nilai

tukar rupiah. Meskipun kebijakan tersebut dapat menyebabkan ongkos peminjaman menjadi lebih mahal bagi nasabah, secara keseluruhan langkah ini dianggap perlu untuk menjaga ketahanan sistem finansial domestik. Pernyataan tersebut menjadi semakin relevan ketika mempertimbangkan bahwa perekonomian modern sangat dipengaruhi oleh arus modal internasional, fluktuasi harga komoditas, dan perubahan kebijakan ekonomi di negara-negara besar. Pada kondisi seperti itu, stabilitas tingkat bunga sering digunakan sebagai sinyal kebijakan yang menunjukkan kemampuan negara dalam mengelola risiko ekonomi, sehingga meningkatkan persepsi positif investor asing maupun domestik. Kebijakan tingkat bunga yang lebih tinggi juga dapat mengurangi tekanan terhadap pasar finansial akibat aliran keluar modal, terutama saat terjadi guncangan seperti resesi global atau perubahan kebijakan moneter di negara maju.

Selain memberikan dampak langsung terhadap laju ekspansi ekonomi, tingkat bunga juga memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat investasi. Sebagai komponen utama dalam ongkos modal, perubahan tingkat bunga dapat menentukan sejauh mana pelaku usaha dan investor bersedia melakukan ekspansi atau pendanaan usaha baru. Hasil studi Hamid et al. (2025) menunjukkan bahwa variabel tingkat bunga memberikan kontribusi signifikan terhadap investasi di Indonesia, yakni sebesar 14,6%. Ketika tingkat bunga mengalami kenaikan, terdapat kecenderungan penurunan minat pelaku ekonomi untuk melakukan investasi. Hal ini terjadi karena tingginya tingkat bunga meningkatkan ongkos pinjaman yang harus ditanggung investor, sehingga risiko dan beban pendanaan menjadi lebih besar. Sebaliknya, ketika tingkat bunga diturunkan, ongkos modal menjadi lebih rendah sehingga mendorong investor untuk memperluas aktivitas investasi mereka. Dengan kata lain, terdapat hubungan negatif antara tingkat bunga dan pilihan investasi, sebab tingkat bunga berfungsi sebagai “ongkos modal” yang menentukan kelayakan pendanaan investasi.

Hasil studi Pandiangan et al. (2025) juga memperkuat temuan sebelumnya bahwa hubungan antara tingkat bunga dan investasi bersifat saling berkaitan. Dalam kondisi tingkat bunga yang tinggi, kecenderungan investor untuk menanamkan modal menjadi rendah akibat meningkatnya beban ongkos pinjaman. Sebaliknya, pada saat tingkat bunga lebih rendah, minat investor untuk melakukan ekspansi usaha atau memulai proyek baru menjadi lebih tinggi. Hasil temuan Luhfiana et al. (2022) menegaskan bahwa keterkaitan bunga dengan investasi saling berkaitan karena dalam kondisi tingkat bunga yang tinggi, maka kecenderungan untuk berinvestasi menjadi rendah, sebaliknya apabila tingkat bunga rendah, maka kecenderungan untuk berinvestasi juga secara otomatis akan menjadi tinggi. Karena tingkat bunga merupakan “biaya” yang harus dikeluarkan investor dalam pengambilan kredit perbankan untuk melakukan kegiatan investasi. Kedua studi ini menegaskan kembali bahwa tingkat bunga merupakan komponen penting dalam proses pengambilan keputusan investasi karena memengaruhi ongkos kredit yang harus dikeluarkan pelaku usaha untuk menjalankan kegiatan produktif.

Berbagai studi tersebut menunjukkan bahwa tingkat bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspansi ekonomi dan investasi, terutama melalui mekanisme ongkos modal, ekspektasi pelaku ekonomi, serta stabilitas makroekonomi. Kenaikan tingkat bunga umumnya menekan minat investasi karena ongkos pendanaan meningkat, sehingga perusahaan dan individu cenderung menunda ekspansi usaha ataupun konsumsi jangka panjang. Selain itu, tingginya tingkat bunga juga dapat menyebabkan turunnya permintaan agregat, yang pada akhirnya berdampak pada perlambatan ekspansi ekonomi. Sebaliknya, penurunan tingkat bunga dapat merangsang aktivitas ekonomi melalui peningkatan investasi, konsumsi, dan ketersediaan kredit yang lebih terjangkau. Ongkos modal yang lebih rendah mendorong perusahaan untuk memperbesar kapasitas produksi, melakukan inovasi, dan meningkatkan produktivitas. Kondisi ini pada akhirnya menciptakan efek multiplier terhadap sektor-sektor lain dalam perekonomian. Namun demikian, efektivitas penurunan tingkat bunga juga bergantung pada tingkat kepercayaan pelaku usaha serta stabilitas faktor-faktor makroekonomi lainnya.

Tingkat bunga yang terlalu tinggi dapat mengurangi insentif investasi karena membuat ongkos modal semakin mahal, sementara inflasi yang tidak terkendali meningkatkan ketidakpastian ekonomi dan risiko penurunan nilai aset. Ketidakpastian ini dapat melemahkan minat investor dalam menanamkan modalnya, baik di sektor riil maupun finansial (Blanchard, 2021).

Berdasarkan temuan dari berbagai literatur yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang saling terkait antara tingkat bunga, ekspansi ekonomi, dan investasi. Tingkat bunga berperan sebagai salah satu instrumen strategi moneter yang memengaruhi tingkat ekspansi ekonomi, karena perubahan tingkat bunga dapat mendorong atau menahan aktivitas ekonomi melalui pengaruhnya terhadap konsumsi, tabungan, dan pendanaan investasi. Selanjutnya, ekspansi ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi, sebab tingkat ekspansi yang tinggi menunjukkan prospek ekonomi yang stabil dan menguntungkan, sehingga meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal mereka. Di sisi lain, investasi juga berdampak langsung terhadap ekspansi ekonomi, karena investasi menyediakan modal yang diperlukan untuk pengembangan sektor industri, infrastruktur, dan bidang produktif lainnya, yang selanjutnya mendorong peningkatan output dan pendapatan nasional. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut membentuk hubungan timbal balik yang saling memengaruhi, di mana perubahan pada satu variabel akan berdampak pada variabel lainnya, menciptakan siklus interaksi yang kompleks dalam perekonomian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa tingkat bunga, ekspansi ekonomi, dan investasi memiliki hubungan yang saling memengaruhi secara timbal balik. Kenaikan tingkat bunga cenderung menekan investasi karena meningkatkan ongkos modal, sementara penurunan tingkat bunga dapat mendorong investasi melalui pendanaan yang lebih murah. Ekspansi ekonomi yang tinggi meningkatkan minat investor karena mencerminkan prospek ekonomi yang stabil dan menguntungkan, sedangkan investasi berperan sebagai pendorong utama ekspansi ekonomi dengan menyediakan modal untuk sektor industri, infrastruktur, dan proyek produktif lainnya. Kebijakan tingkat bunga yang tepat dan stabilitas ekonomi menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan investasi yang kondusif serta mendorong pembangunan ekonomi jangka panjang.

SARAN

Berdasarkan temuan studi, disarankan agar pembuat kebijakan dan otoritas moneter khususnya Bank Indonesia, mempertimbangkan tingkat bunga yang seimbang untuk menjaga stabilitas makroekonomi sekaligus mendorong investasi. Selain itu, diperlukan kebijakan pendukung yang dapat meningkatkan minat investor, seperti penyediaan informasi ekonomi yang transparan, insentif untuk sektor produktif strategis, serta upaya menjaga inflasi dan nilai tukar yang stabil. Studi selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi hubungan antara tingkat bunga, ekspansi ekonomi, dan investasi, termasuk pengaruh kebijakan fiskal, kondisi global, dan dinamika sektor finansial, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif bagi perumusan kebijakan ekonomi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldofan, D. Y., & Gulo, R. N. A. A. (2024). Analisis Pengaruh Kebijakan Suku Bunga Terhadap Return Saham Di Indonesia. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(4), 105–112. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i4.585>
- Ariyadi, R., Yunani, A., & Sopiana, Y. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi, dan Perpajakan terhadap Investasi di Indonesia: Analisis Periode 2003-2022. *Ecoplan*, 7(2), 108–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/ecoplan.v7i2.686>

- Blanchard, O. (2021). *Macroeconomics (8th ed.)*. Pearson Education Inc.
- Calderon, A. , & R. M. (2015). A systematic literature Review on serious games evaluation: An application to software project management. *On to Software Project Management. Computers & Education*, 396–422.
- Darmawi, H. (2019). *Pasar Finansial dan Lembaga Finansial*. Bumi Aksara.
- Dinda Dewi Santika, Alya Putri Aiska, Aisyah Tiara Kusuma, Gustina Masitoh, & Feri Kurniawan. (2025). Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(3), 167–189. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2186>
- Efni, Y. (2019). *Pengaruh suku bunga deposito, SBI, kurs dan inflasi terhadap harga saham perusahaan real estate dan property di BEI*. 17(1), 1–12.
- Falianty, T. (2019). *Teori Ekonomi Makro Dan Penerapannya Di Indonesia*. Rajawali Persada.
- Hamid, A. H., Abdul, I., & Dai, I. S. (2025). PENGARUH FAKTOR VARIABEL MAKRO TERHADAP INVESTASI DI INDONESIA. *JURNAL STUDI EKONOMI DAN PEMBANGUNAN (JSEP)*, 2, 345–344. <https://doi.org/https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jsep>
- Khodijah Putri, N., & Setyowati, T. (2021). The Effect of Exchange Rate, Economic Growth, Inflation, and Interest Rate on Foreign Direct Investment in Indonesia. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 8(1). <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5422>
- Liya Setiawati, & Sri Haryati. (2024). Pengaruh Kenaikan Tingkat Suku Bunga Terhadap Laba Pada Bank Umum (Studi Kasus Bank BCA,Mandiri, BNI,BRI). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4 (4), 9179–9190. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Luhfiana, H. A. S., Ayuninggar, I. L., & Mumtaz, J. (2022). PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN INDONESIA. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 13, 180–188.
- Mishkin, F. (2019). The Economics of Money Bank. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pandiangan, B. V. S., Apriyani, G., Tumangger, S. S., & Siregar, S. R. (2025). Tingkat Bunga, Inflasi, dan Investasi: Hubungan dan Dampaknya dalam Perekonomian. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(2), 44–52. <https://doi.org/10.61132/menawan.v3i2.1277>
- Pangaribuan, M., Rahma, F. N., Helen, W., Michael, G., & Siregar, T. M. (2024). MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production E-Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2, 300–303.